



WWF
RESPONSIBLE
MARINE TOURISM

ID

2015

Seri Aktivitas Bahari yang Bertanggung Jawab

Best Environmental Equitable Practices

PENYELAMAN SNORKELING MEMANCING REKREASI JET SKIING PARASAILING

Edisi 1 | November 2015

Seri Aktivitas Bahari yang Bertanggung Jawab

Best Environmental Equitable Practices

PENYELAMAN, SNORKELING, MEMANCING REKREASI, JET SKIING, PARASAILING

Kontributor:

WWF-Indonesia:

Amkieltiela
Dede Krishnadiyanty

Eksternal:

Ahmad Bahar
Ahmad Hafizh Adyas
Brahmantya Sakti
Inayah Yasir
Fatiyah Suryani Mile

Penyusun : Tim *Responsible Marine Tourism* WWF-Indonesia
Editor : Kartika D. Suardana, Noverica Widjojo
Ilustrator : Antonius Ipur
Layout : Tonny Akbar Mahendro
Foto Sampul : © Robert Delfs | WWF-Canon

ISBN No. 978-979-1461-57-3

November 2015

© WWF-Indonesia

WWF-Indonesia adalah organisasi konservasi nasional yang mandiri dan merupakan bagian dari jaringan global WWF. Mulai bekerja di Indonesia pada tahun 1962 dengan penelitian Badak Jawa di Ujung Kulon, WWF-Indonesia saat ini bergiat di 28 wilayah kerja lapangan di 17 propinsi, mulai dari Aceh hingga Papua. Didukung oleh sekitar 500 staff, WWF-Indonesia bekerja bersama pemerintah, masyarakat lokal, swasta, LSM, masyarakat madani, dan publik luas. Sejak 2006 hingga 2013, WWF-Indonesia didukung oleh sekitar 64.000 supporter di dalam negeri. Kunjungi www.wwf.or.id.

DAFTAR ISTILAH

● **DAYA TARIK WISATA** --- Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

● **IKAN NON TARGET** --- Jenis ikan yang bukan menjadi sasaran penangkapan.

● **JET SKIING** --- Salah satu jenis olahraga/ permainan wisata bahari yang menggunakan kapal bertenaga motor.

● **KEPARIWISATAAN** --- Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

● **PARASAILING** --- Salah satu jenis olahraga/permainan wisata bahari dimana satu atau dua orang memakai payung parasut dan ditarik oleh kapal, sehingga orang yang menaikinya akan terangkat ke udara.

● **PARIWISATA** --- Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (pemda).

● **SNORKELING** --- Kegiatan berenang di permukaan air dengan mengenakan peralatan dasar selam berupa masker, snorkel, dan kaki katak (*fins*).

● **SNORKELER** --- Orang yang melakukan kegiatan snorkeling.

● **WISATA** --- Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

● **WISATA BAHARI** --- Kegiatan rekreasi atau wisata yang dilakukan di laut atau di pantai.

● **WISATAWAN** --- Individu atau gabungan individu yang melakukan perjalanan untuk tujuan menikmati waktu, alam, dan budaya.



KATA PENGANTAR



INDONESIA merupakan salah satu negara yang berada di dalam Coral Triangle (Segitiga Terumbu Karang Dunia), sebuah kawasan yang merupakan rumah bagi 76 persen spesies karang dunia; enam dari tujuh spesies penyu laut; dan 2.228 spesies ikan karang. Kepariwisataannya bahari di wilayah Coral Triangle berkontribusi sekitar USD 12 juta, melalui pergerakan kepariwisataannya di Indonesia (Raja Ampat dan Komodo) dan Malaysia (Sipadan).

Tumbuhnya kepariwisataannya bahari tak hanya membawa keuntungan dari sisi ekonomi, tapi juga dampak negatif yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan menimbulkan pengaruh terhadap masyarakat sekitar lokasi wisata. Oleh karena itu, praktik yang bertanggung jawab dalam seluruh rangkaian kepariwisataannya penting untuk dilakukan. WWF-Indonesia melalui Program Kepariwisataannya Bahari yang Bertanggung Jawab, menyediakan *Best Environmental Equitable Practices* (BEEP), yang merupakan panduan mengenai praktik-praktik terbaik berbasis lingkungan dan kesetaraan dalam menerapkan kepariwisataannya bahari yang bertanggung jawab. Isi dari panduan ini bersumber pada konsep konservasi yakni mendorong pengelolaan sumber daya alam sebijak mungkin demi meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan. Praktik-praktik yang disarankan dalam panduan ini juga dipilih melalui proses sistematis, mulai dari kajian pustaka, pengumpulan data lapangan serta diskusi dengan kelompok praktisi wisata bahari dan akademisi.

Melalui BEEP ini, WWF-Indonesia mengundang para pembaca untuk secara bersama-sama mendorong tercapainya pengelolaan pariwisata bahari bertanggung jawab di Indonesia dan memastikan sumber daya alam yang saat ini tersedia, dimanfaatkan secara bijak dan berkelanjutan demi masa yang akan datang. Mengingat begitu banyak informasi mengenai praktik-praktik ramah lingkungan untuk wisata bahari, serta sifat dinamis dari kegiatan wisata itu sendiri, maka panduan ini bisa dikembangkan seiring pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan berwisata yang ramah lingkungan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Daftar Istilah	i
Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Panduan Umum	
● Berwisata Secara Bertanggung Jawab	1
● Mengapa Anda Harus Peduli?	2
● Manfaat Menerapkan Praktik Terbaik	4
● Tentang Panduan Ini	5
Panduan Untuk Penyelam dan Snorkeler	
● Bagi Wisatawan	6
● Saat Berada Di Dalam Air	7
● Bagi Operator Wisata	9
Panduan Untuk Pemancing Rekreasi	
● Sebelum Memancing	11
● Saat Memancing	12
● Saat Melepaskan Ikan Non Target	13
● Saat Melakukan <i>Spearfishing</i> (Memancing dengan Panah)	14
Panduan Untuk Penggemar Motor Laut	
● Sebelum Beraktivitas	15
● Saat Pengoperasian	16
● Saat Merawat Alat	17
Tim Penyusun	18
Referensi	19



PANDUAN UMUM



© WWF-Indonesia | Taufik ABDULLAH



●●● *Berwisata Secara Bertanggung Jawab*

Serial ini menjelaskan tentang berbagai dampak negatif yang timbul dari setiap aktivitas kepariwisataan, baik yang dilakukan oleh wisatawan maupun operator wisata. Informasi diawali dengan penjelasan singkat mengenai isu-isu yang berkembang terkait topik dampak dari aktivitas penyelaman dan snorkeling serta memancing rekreasi. Uraian tersebut selanjutnya diikuti dengan praktik-praktik terbaik yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak aktivitas kepariwisataan terhadap lingkungan, sosial-budaya dan aspek ekonomi.

Secara umum, kepariwisataan yang bertanggung jawab bertujuan untuk melestarikan sumber daya dan lokasi, melindungi nilai-nilai dan budaya masyarakat serta memperkuat pengelolaan bisnis berkelanjutan, seperti tertuang dalam tiga prinsip keberlanjutan berikut:

1. Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Merupakan prinsip yang mendorong pelaku kepariwisataan semaksimal mungkin mengurangi dampak negatif dari rangkaian aktivitas wisata yang dilakukannya, dan diikuti dengan praktik meningkatkan kualitas lingkungan baik melalui sejumlah cara: daur ulang limbah; memanfaatkan energi terbarukan; mengontrol penggunaan air; meminimalisir emisi gas rumah kaca, dan; melindungi ekosistem di alam.

2. Bertanggung Jawab Terhadap Sosial Budaya

Merupakan prinsip yang bertujuan mempromosikan nilai sosial dan budaya masyarakat lokal, dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan kepariwisataan.

3. Bertanggung Jawab Terhadap Pengelolaan Bisnis Berkelanjutan

Merupakan prinsip yang menekankan perlunya pengelolaan bisnis secara cermat, tak semata memberi keuntungan pada pemegang kapital terbesar tapi juga pelaku bisnis lain yang berada di lokasi tujuan wisata, dalam hal ini masyarakat lokal.

MENGAPA ANDA HARUS PEDULI?

Wisata bahari - seperti menyelam, snorkeling, memancing, *jet skiing*, *parasailing*, dan lain sebagainya - merupakan kegiatan yang banyak diminati, baik dengan tujuan rekreasi maupun olahraga. Meskipun tampak tak beresiko terhadap ekosistem sekitar, namun interaksi yang dilakukan penggemar kegiatan ini berpeluang menyebabkan kerusakan. Para penyelam yang terlalu dekat dengan terumbu karang bisa saja menyebabkan patahnya karang tertentu, dan penggemar *jet skiing* dengan kecepatan tinggi bisa menyebabkan stres pada spesies tertentu atau bahkan mengganggu pihak lain yang beraktivitas di sekitarnya.

Contoh lainnya adalah maraknya kegiatan memancing untuk hobi telah membuat populasi beberapa jenis ikan dan spesies lainnya di beberapa daerah pemancingan di dunia seperti Kepulauan Hawaii dan Karibia menurun drastis. Ini disebabkan karena para pemancing hobi memiliki target spesifik mengenai jenis ikan yang ditangkap dan berkompetisi untuk mendapatkan ikan terbesar dalam setiap pemancingan. Ikan-ikan yang dipertandingkan sering kali ikan yang memiliki fungsi penting dalam ekosistem seperti; kakap, kerapu, serta ikan kakatua. Padahal menurunnya populasi ikan-ikan ini bisa menimbulkan dampak yang merugikan bagi ekosistem terumbu karang secara keseluruhan. Beberapa isu kunci yang perlu diperhatikan antara lain:



© WWF-Indonesia | Ramadan BACHTIAR

- Peningkatan kekeruhan air dan gangguan terhadap habitat di dasar laut akibat banyaknya jumlah orang yang turun ke air.
- Penyelam dan snorkeler yang tidak berpengalaman dan kurang bertanggung jawab bisa menghancurkan karang ataupun organisme di sekitarnya. Selain itu substrat yang teraduk dan terangkat memperkeruh kolom air dan bisa menutupi dan mematikan koloni karang dan pada akhirnya mempengaruhi ekosistem terumbu secara keseluruhan.
- Gangguan yang berlebihan membuat satwa laut meninggalkan daerah mencari makan dan berkembang biak mereka. Satwa-satwa memiliki peran penting untuk kelestarian keseluruhan ekosistem. Menghilangnya satwa-satwa tersebut dapat mengubah pola jejaring makan antar satwa di ekosistem laut serta dapat berpengaruh terhadap menurunkan kualitas lingkungan secara luas.
- Meningkatnya kerentanan karang. Bila terjadi kontak baik langsung maupun tidak langsung secara terus-menerus dengan penyelam maupun snorkeler, karang akan mengalami stres dan mengeluarkan lendir (*mucus*) secara berlebihan. hal ini bisa meningkatkan kerentanan karang terhadap penyakit, virus, dan organisme kompetitor lainnya. Dampak lanjutannya adalah karang akan mengalami perubahan warna menjadi lebih pucat dan kematian.
- Menurunnya tingkat keanekaragaman hayati. Eksploitasi yang berlebihan pada beberapa jenis ikan tertentu dapat mempengaruhi ekosistem secara keseluruhan. Disamping itu, hilangnya spesies ikan tertentu yang menjadi target pemancing pada suatu daerah dapat menurunkan daya tarik wisata daerah itu baik bagi pemancing maupun wisatawan lainnya.

MANFAAT MENERAPKAN PRAKTIK TERBAIK

Para penikmat wisata bahari berada dalam posisi yang strategis untuk menjadi duta pelestarian laut. Para penyelam dan pemancing misalnya, adalah pihak yang sudah melihat bagaimana menakjubkan dan menyenangkannya kehidupan dan berwisata di laut. Di tengah berbagai tekanan yang dihadapi oleh ekosistem laut sekarang ini, para penikmat wisata bahari bisa berperan aktif untuk ikut berkontribusi menjaga kelestarian ekosistem laut dan tentunya agar bisa terus menikmati aktivitas wisata bahari yang mereka minati.

Di bawah ini adalah beberapa hal yang bisa dijadikan panduan untuk meminimalisir dampak kegiatan berwisata terhadap satwa di habitatnya. Mengadopsi praktik wisata yang bertanggung jawab merupakan salah satu langkah untuk melindungi lanskap, habitat, dan spesies di wilayah kepariwisataan dari kerusakan. Praktik ini bisa dilakukan oleh siapapun, wisatawan maupun pengelola kepariwisataan, dan pada akhirnya mendorong keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam, bisnis serta meningkatkan reputasi positif operator wisata.



*Keindahan bawah laut Wanci,
Wakatobi,
Sulawesi Tenggara.*

© Jürgen Freund | WWF-Canon

TENTANG PANDUAN INI

Panduan Seri Aktivitas Bahari Bertanggung Jawab ini terdiri dari 3 bagian mencakup:

- Praktik terbaik bagi penyelam dan snorkeler;
- Praktik terbaik bagi pemancing rekreasi;
- Praktik terbaik bagi penggemar olah raga motor air.

Praktik-praktik yang disarankan dalam panduan ini dipilih melalui proses sistematis, mulai dari kajian pustaka, pengumpulan data lapangan serta diskusi dengan kelompok praktisi wisata bahari dan akademisi. Pengalaman praktisi di lapangan memperkaya panduan ini, dan menjadi contoh seberapa aplikatif penerapan praktik-praktik terbaik ini di lapangan.

Pemikiran akademisi memperkaya panduan ini dengan sains yang bisa di pertanggungjawabkan. Mengingat begitu banyak informasi mengenai praktik-praktik ramah lingkungan untuk wisata bahari, serta sifat dinamis dari kegiatan wisata itu sendiri, maka panduan bisa dikembangkan seiring pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan berwisata yang ramah lingkungan.



PANDUAN UNTUK PENYELAM DAN SNORKELER



© WWF-Indonesia | Taufik ABDILLAH

BAGI WISATAWAN

- Pilihlah operator wisata yang menerapkan prinsip-prinsip kelestarian. Ini bisa Anda ketahui dari media promosi mereka, dan fasilitas yang mereka tawarkan seperti:
 - Melakukan pengenalan mengenai lingkungan dan ekosistem yang akan dikunjungi;
 - Menekankan dan melaksanakan pelatihan kontrol daya apung (*buoyancy*), serta menerapkan larangan untuk menyentuh dan/atau menginjak satwa atau karang;
 - Menggunakan penambat kapal secara bertanggung jawab;
 - Secara aktif mendukung dan terlibat dalam kegiatan konservasi dan taman nasional.
- Pastikan bahwa operator wisata Anda memiliki peralatan yang memadai untuk kegiatan penyelaman dan snorkeling.
- Pastikan bahwa operator wisata Anda memiliki peralatan yang memadai pertolongan pertama pada kecelakaan.
- Pastikan bahwa pemimpin penyelaman (*dive leader*) memiliki keahlian dan pengalaman yang memadai dan minimal memiliki sertifikat selam tingkat 'dive master'.



SAAT BERADA DI DALAM AIR

- Pilihlah titik masuk (*entry*) dan keluar (*exit*) dari air secara cermat untuk menghindari daerah karang dan keselamatan penyelaman.
- Jaga posisi Anda tetap sejajar (*horizontal*) dengan air ketika berada didekat atau diatas karang. Idealnya Anda berada minimal 50 cm dari dasar substrat.
- Jangan menyentuh karang dan satwa laut. Selain bisa membuat Anda terluka, karang dan sebagian besar satwa laut merupakan hewan yang sangat rentan terhadap sentuhan.
- Jaga jarak aman Anda dengan karang ataupun satwa laut yang mungkin Anda temui.
- Jaga kayuhan *fins* dan gerakan badan Anda untuk menghindari kontak yang tidak disengaja dengan karang dan menaikan substrat dasar ke kolom air.
- Jangan berdiri dan/atau beristirahat pada dasar laut atau pada karang.
- Jangan mendekati atau mengganggu satwa yang akan naik ke permukaan air, terutama untuk satwa yang akan mengambil nafas (penyu, ular, dan mamalia laut).
- Jangan mengejar, mengganggu atau menunggangi satwa.
- Jangan berpegangan pada karang pada saat *safety stop*, aturlah daya apung (*buoyancy*) Anda.
- Bagi fotografer bawah air, ingatlah keselamatan satwa dan diri Anda jauh lebih penting dari pada foto Anda. Penyelam harus memiliki keahlian dalam mengambil gambar dan video di dalam air. Peralatan fotografi bawah air yang tidak praktis akan berpengaruh pada daya apung (*buoyancy*). Anda akan semakin mudah menyentuh dan merusak satwa atau organisme laut lain saat berkonsentrasi untuk mendapatkan potret yang sempurna.
- Bila Anda melakukan penyelaman pada malam hari, HINDARI menyentuh atau membangunkan satwa yang sedang tidur. Waspada juga terhadap satwa nokturnal yang sedang mencari makan pada malam hari (seperti belut laut).
- Dilarang keras untuk membuang sampah di lokasi wisata. Buang semua sampah yang Anda hasilkan pada tempat yang tersedia, bila tidak ada, simpan dan bawa kembali sampah Anda.
- Jangan mengambil apapun dari alam atau membeli satwa dan produk turunannya untuk dikoleksi sebagai cinderamata.



CATATAN UNTUK PENYELAM:

- Pastikan peralatan selam Anda terpasang dengan baik dan tidak mengganggu lingkungan sekitar.
- Pastikan Anda sedang dalam kondisi sehat dan selalu menerapkan *buddy system* selama penyelaman.
- Hindari menggunakan sarung tangan.
- Pastikan Anda menjaga daya apung Anda (*buoyancy*) tetap netral selama penyelaman.

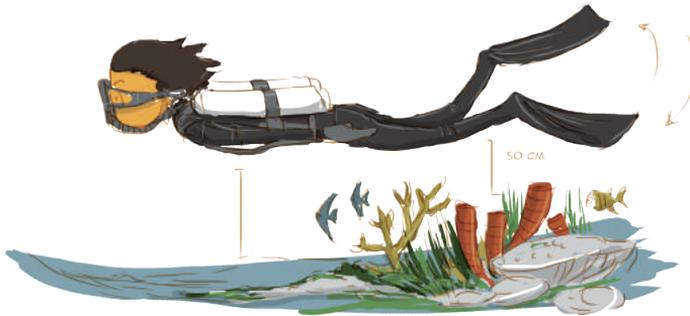
CATATAN UNTUK SNORKELER:

- Latihlah kemampuan renang Anda untuk berenang menuju daerah berkarang.
- Bagi perenang yang belum berpengalaman, pertimbangkan untuk memakai rompi pelampung untuk menambah daya apung (*buoyancy*) Anda dan berenanglah bersama pemandu.

BAGI OPERATOR WISATA

- Terapkan kebijakan “tidak menyentuh”. Informasikan kebijakan untuk “tidak menyentuh” apapun bagi para penyelam dan snorkeler. Kebijakan ini dapat diperkuat dengan mendorong penggunaan rompi pelampung untuk para perenang yang tidak berpengalaman serta saran untuk tidak menggunakan sarung tangan bagi para penyelam.
- berikan pengarahan mengenai kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan laut. Informasikan kepada tamu Anda mengenai pentingnya dan rentannya ekosistem pesisir dan terumbu karang serta dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan snorkeling dan penyelaman yang tidak bertanggung jawab.
- Memahami lokasi wisata yang Anda pilih, terutama jika termasuk dalam kawasan konservasi.
- Pahami dan patuhi aturan-aturan yang berlaku di lokasi kegiatan, termasuk zona dimana kegiatan wisata boleh atau tidak boleh dilakukan.
- Hormati budaya dan kearifan lokal masyarakat di sekitar lokasi. Hal ini bervariasi, mulai dari cara berpakaian hingga larangan akan kunjungan ke lokasi-lokasi tertentu. Ingatkan tamu Anda akan hal ini.
- Pastikan pengemudi kapal penyelaman Anda memahami penggunaan jangkar secara baik dan bertanggung jawab.
- Beritahu pemerintah lokal tentang gangguan atau kerusakan lingkungan yang teramati di lokasi kegiatan.
- Ingatkan klien Anda untuk selalu menghargai lingkungan bawah laut, termasuk satwa liar yang hidup disana.

- Jika memungkinkan, Anda bisa bagi peserta wisata ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang berpengalaman dan kelompok yang belum/minim pengalaman menyelam. Untuk kelompok yang belum/minim pengalaman menyelam, bawalah mereka ke daerah yang terumbu karangnya tidak terlalu padat serta pastikan mereka menyelam di kolom air dan tidak terlalu dekat ke substrat dasar.
- Operator harus memiliki rencana keadaan darurat apabila terjadi insiden ketika aktivitas berlangsung. Mulai dari memberikan pertolongan pertama, individu yang dimintai keterangan, dan lokasi fasilitas kesehatan pendukung. Hal ini harus diketahui oleh semua staf khususnya pemandu yang menyertai wisatawan ke lapangan.
- Pastikan juga alat komunikasi yang ada memadai dan berfungsi dengan baik.
- Pastikan Anda menyediakan tempat pembuangan sampah.
- Bantulah pemerintah setempat untuk mengkaji kapasitas penyelaman pada wilayah Anda. Bekerja sama dengan operator lain dan pemerintah setempat untuk mengkaji kapasitas penyelaman terutama pada situs-situs yang populer untuk menghindari kepadatan penyelam. Hasil kajian tersebut nantinya bisa menjadi dasar untuk mengurangi ancaman yang mungkin timbul terhadap ekosistem di situs-situs tersebut sekaligus meningkatkan kenyamanan dan keamanan para pengunjung.



PANDUAN UNTUK PEMANCING REKREASI

SEBELUM MEMANCING

- Bila di kawasan konservasi, pahami regulasi yang berlaku di kawasan tersebut (zona, alat pancing, ukuran dan jenis ikan yang dibolehkan). Hampir di semua lokasi pemancingan di dunia memiliki regulasi dan peraturan yang mengatur jenis ikan yang boleh ditangkap, ukuran tangkap minimum dan musim penangkapan ikan. Aturan-aturan tersebut dibuat untuk melindungi perikanan, dan para pemancing hobi akan mendapatkan keuntungan bila mematuhi aturan tersebut.



- Bawalah peta yang dapat digunakan untuk membantu anda memahami zona-zona dalam kawasan.
- Jalin kerja sama dengan nelayan setempat untuk mengetahui lokasi pemancingan yang tepat.
- Pilih operator wisata yang menerapkan prinsip-prinsip kelestarian. Ini bisa Anda ketahui dari media promosi mereka, dan fasilitas yang mereka tawarkan seperti:
 - Melakukan pengenalan mengenai lingkungan dan ekosistem yang akan dikunjungi;
 - Menjelaskan dan menaati aturan dan pengelolaan yang berlaku di tempat pemancingan. Termasuk aturan teknis pemancingan (ukuran dan jenis ikan yang boleh ditangkap) serta aturan mengenai boleh atau tidaknya melakukan pemancingan di suatu wilayah tertentu seperti zonasi taman nasional;
 - Menggunakan penambat kapal secara bertanggung jawab;
 - Secara aktif mendukung dan terlibat dalam kegiatan konservasi dan taman nasional;
 - Memahami bagaimana melaksanakan penanganan terhadap satwa non target yang tertangkap, khususnya satwa-satwa yang terancam punah dan dilindungi undang-undang.
- Sediakan alat pancing yang tepat. Gunakan pancing atau umpan yang cenderung terkait tidak terlalu dalam pada ikan dan memudahkan pelepasan pancing. Pilih alat tangkap yang sesuai untuk ukuran ikan yang ditargetkan dan sesuai dengan peraturan.

SAAT MEMANCI

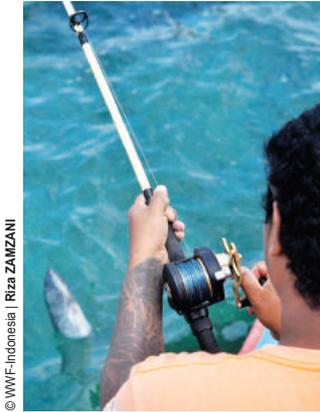
- Pancing jenis ikan yang diperbolehkan.
- Pilih dan gunakan umpan organik dan berasal dari lingkungan tempat memancing. Hindari umpan yang menyebabkan pencemaran air dan berbahaya bagi spesies sekitarnya.
- Bila harus menebar umpan di sekitar kapal, lakukanlah secara wajar dan secukupnya. Umpan yang berlebihan dapat mengubah perilaku ikan dan mencemari perairan. Selain itu gunakan jenis ikan umpan yang bervariasi.
- Gunakan pertimbangan ekologis untuk menghindari tertangkapnya ikan yang sedang memijah, anakan ikan serta menghindari musim berkembang biak. Kumpulkanlah informasi mengenai hal-hal tersebut dari forum-forum memancing atau bahkan nelayan lokal di lokasi pemancingan.
- Hindari memancing seluruh kumpulan ikan. Pertimbangan ini tidak saja dapat mendukung pelestarian ikan, tetapi juga meningkatkan solidaritas terhadap nelayan setempat.
- Minimalkan waktu tarik ulur ikan ketika mendapatkan tangkapan. Ketika ikan sudah bisa ditangani, basahi tangan Anda atau gunakan jaring untuk mengambil ikan untuk mencegah ikan terlepas.



- Berhati-hatilah saat melepaskan kait pancing. Usahakan ikan tetap berada dalam air selama proses melepaskan kait pancing. Gunakan alat bantu seperti tang, hemostat, dan alat lainnya untuk melepas kait. Bila pancing terkait terlalu dalam, potong tali pancing sedekat mungkin dengan posisi pancing. Ingat, semakin lama ikan tergantung di alat pancing semakin besar stres yang dialami ikan dan menurunkan tingkat kelulushidupan ikan bila akan dilepaskan.
- Pastikan tak ada bagian dari peralatan pancing yang tertinggal/terbuang ke laut baik secara disengaja maupun tidak. Peralatan dan bagian dari pancing yang terbuang merupakan ancaman yang serius bagi spesies karang dan juga satwa lainnya di lautan seperti penyu, ikan pari, dan mamalia laut. Tali pancing (*mono filament*), pemberat dan peralatan memancing lainnya dapat membelit dan membunuh banyak kehidupan laut, pastikan bahwa tidak ada peralatan memancing yang tertinggal di laut.

SAAT MELEPASKAN IKAN NON TARGET

- Latih dan terapkan kebijakan “tangkap dan lepaskan” (*catch and release*) bagi ikan non target. Kebijakan “tangkap dan lepaskan” untuk ikan yang ditangkap baik untuk seluruh maupun sebagian ikan tangkapan bisa menjadi pengetahuan dan solusi yang efektif terutama ketika berurusan dengan jenis ikan yang terancam dan nyaris punah. Kebijakan ini juga harus diterapkan untuk ikan yang tidak memenuhi ukuran tangkap minimum.



© WWF-Indonesia | Riza ZAMZANI



© WWF-Indonesia | Davidson R. MONO

- Jangan meletakkan ikan di permukaan benda panas atau terpapar matahari langsung.
- Ketika dilepaskan, letakkan ikan di dalam air dan posisikan ikan melawan arus, bila tidak ada arus lepaskan ikan ke dalam air dengan membentuk pola angka 8. Waspada terhadap predator ketika akan melepaskan ikan.

SAAT MELAKUKAN *SPEARFISHING* (MEMANCING DENGAN PANAH)

- Pilih target ikan yang diperbolehkan, jangan memanah spesies lain yang ditemui.
- Jangan memanah ikan bila Anda tak pasti dengan jenis dan ukurannya.
- Pastikan selalu ikan telah tertembak dengan tepat.
- Perhatikan sekeliling agar saat melakukan aktivitas *spearfishing* Anda tidak bertumpu pada karang.



PANDUAN UNTUK PENGGEMAR MOTOR LAUT

JET SKIING DAN PARASAILING

Olahraga motor laut seperti *jet skiing* dan *parasailing* merupakan kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Kegiatan ini seringkali dilakukan di kawasan perairan populer, atau terproteksi dan/atau dekat dengan lokasi yang ekosistemnya masih terjaga. Berikut adalah panduan bagi penggemar olahraga motor air.



© WWF-Indonesia | Riza ZANZAMI

SEBELUM BERAKTIVITAS

- Pastikan anda memiliki surat-surat legal atau kendaraan yang di sewa memiliki surat legal.
- Bila kegiatan dilakukan di dalam kawasan taman nasional, pastikan Anda masuk dengan izin sebagai wisatawan.

SAAT PENGOPERASIAN

- Perhatikan lokasi sekitarnya, bisa jadi ada orang lain yang tengah melakukan aktivitas.
- Cermati kecepatan terutama bila berada di daerah yang sering dilewati lumba-lumba, penyu, atau dugong.
- Kurangi kecepatan bila melintasi lokasi burung bertelur atau tempat berkumpulnya burung laut.
- Jangan berlabuh di daerah yang sensitif seperti daerah terumbu karang, atau lokasi peneluran.





© WWF-Indonesia | Riza ZAMZAMI

SAAT MERAWAT ALAT

- Lakukan pengecekan secermat mungkin dan secara berkala untuk menghindari permasalahan mesin, seperti kebocoran oli dan/atau bahkan bahan bakar.
- Lakukan pengecekan secara rutin ketika peralatan dan perlengkapan tidak digunakan.
- Lakukanlah perawatan di darat, jangan di laut.
- Hindari membuang minyak atau apapun di laut.

TIM PENYUSUN

INDARWATI AMINUDDIN

Responsible Marine Tourism Program Coordinator
(iaminuddin@wwf.id)

Indarwati Aminuddin merupakan lulusan Wageningen University, Belanda, untuk Program Kepariwisata dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bekerja di WWF-Indonesia sejak tahun 2005 di Direktorat Komunikasi, yang selanjutnya memegang tanggung jawab sebagai Responsible Marine Tourism Program Coordinator WWF-Indonesia pada tahun 2013. Indarwati memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi kepariwisataan, pengembangan komunitas, dan komunikasi. Selain itu, Indarwati juga terampil dalam menulis karya ilmiah dan populer, serta membangun jejaring dengan mitra.



AYU GINANJAR SYUKUR

Responsible Marine Tourism Assistant
(ayuginanjar29@gmail.com)

Ayu Ginanjar Syukur merupakan Sarjana Perikanan jurusan Teknologi Hasil Perairan, Institut Pertanian Bogor, tahun 2014. Ketertarikan Ayu di dunia konservasi laut dimulai sejak bergabung di organisasi Fisheries Diving Club (FDC-IPB), serta mengikuti berbagai kegiatan pemantauan terumbu karang dengan spesialisasi ikan terumbu. Di tahun yang sama, Ayu juga mengikuti kegiatan magang dan riset tentang pari manta di Kepulauan Komodo dengan MantaWatch. Pada tahun 2015, Ayu bergabung dengan WWF-Indonesia sebagai Responsible Marine Tourism Assistant, yang bertanggung jawab untuk mendukung dan mengimplementasikan program finalisasi, sosialisasi, promosi, dan pendampingan terhadap pelaku sektor pariwisata di wilayah kerja Responsible Marine Tourism Program WWF-Indonesia.



IMAM MUSTHOFA

Sunda Banda Seascape and Fisheries Program Leader
WWF-Indonesia
(imusthofa@wwf.id)

Imam Musthofa adalah lulusan S2 Pengelolaan Perikanan Universitas Indonesia, Jakarta. Imam bergabung dengan WWF-Indonesia sejak tahun 2002 di Program Kelautan. Pada tahun 2007, Imam menjabat sebagai Fisheries Coordinator WWF-Indonesia, yang kemudian menduduki posisi Sunda Banda Seascape and Fisheries Program Leader WWF-Indonesia pada tahun 2013. Imam bertanggung jawab dalam pengelolaan program dan memastikan kualitas dalam setiap capaian program kerja WWF-Indonesia di Bentang Laut Sunda Banda.



REFERENSI

- **Coral Reef Alliance.** *Coral Friendly Diving Guidelines.*
[Online] Available at : <http://www.coralreefalliance.org>
- **Coral Friendly Snorkeling Guidelines.**
[Online] Available at: <http://www.coralreefalliance.org>
- **Higham, J. & Luck, M., 2007.**
Marine Wildlife and Tourism Management: Insights from the Natural and Social Sciences. English: CABI Publishing.
- **ISAF World Sailing, 2011.**
GUIDANCE FOR TRAINING CENTRES ON GOOD.
[Online] Available at: <http://www.sailing.org> [Diakses 21 Januari 2015].
- **Kajaani University of Applied Sciences Outdoors, 2013.**
100 Best Practices for Organized Wildlife Watching.
[Online] Available at: <http://www.kamk.fi/> [Diakses 21 Januari 2015].
- **Ontario Mnistry of Environment, Environment Canada and Canadian Power and Sail Squadron, 2005.**
The Enviro Boater Guide.
[Online] Available at: <http://www.cps-ecp.ca> [Diakses 21 Januari 2015].
- **PADI Project Aware and The Coral Reef, 2005.**
Good Environmental Practices: Snorkeling and Diving.
[Online] Available at: www.projectaware.org [Diakses 21 Januari 2015].
- **The Center for Environmental Leadership in Busines, The Coral Reef Alliance & The Tour Operators Initiative, 2003.**
A Practical Guide To Good Practice: Managing Environmental Impacts In The Marine Recreation Sector.
[Online] Available at: <http://www.icran.org> [Diakses 21 Januari 2015].
- **Watchable Wildlife.** *Wildlife Viewing Guidelines.*
[Online] Available at : <http://www.watchablewildlife.org>
- **Wilson, R., 2004.**
Sustainable Tourism for Marine Recreation Providers.
San Francisco: The Coral Reef Alliance (CORAL).





WWF - Indonesia

Gedung Graha Simatupang, Tower 2 Unit C, Lantai 7
Jalan Letjen TB Simatupang Kav. 38
Jakarta Selatan 12540
Phone +62 21 7829461



Misi WWF

Untuk menghentikan terjadinya degradasi lingkungan dan membangun masa depan dimana manusia hidup berharmoni dengan alam.

www.wwf.or.id